

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas dan keaneka ragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia. Di Indonesia sektor pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, ditambah lagi dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Pangan di Indonesia sangat identik dengan beras, sehingga menjadikan padi sebagai produksi pangan penting. Namun selain padi, salah satu sumber ketersediaan pangan lainnya adalah jagung.

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang tidak kalah penting, dari gandum dan padi. Jagung memiliki kandungan gizi dan serat kasar yang cukup tinggi sebagai bahan makanan pokok pengganti beras, karena di beberapa daerah di Indonesia misalnya (Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga digunakan sebagai bahan baku untuk industri pangan dan industri pakan ternak.

Kebutuhan akan konsumsi jagung di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya. Hal ini didasarkan pada meningkatnya jumlah penduduk, sehingga secara tidak langsung adanya upaya untuk meningkatkan produksi. Untuk meningkatkan produktivitas jagung adalah dengan cara mengembangkan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan adaptif pada kondisi lingkungan tertentu. Oleh karena itu perlu didukung dengan penggunaan benih bermutu, PT. *Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia* (AHSTI) adalah salah satu perusahaan pembenihan jagung hibrida di Kabupaten Jember, yang bergerak dalam bidang riset dan pengembangan agribisnis mulai dari produksi, pengolahan dan pemasaran dengan fasilitas pengolahan modern yang didukung tenaga ahli guna menghasilkan varietas benih jagung hibrida berkualitas.

Permasalahan kualitas pada benih jagung yang dihasilkan, paling utama dipengaruhi oleh proses budidaya yang dilakukan, sebab akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan *roguing* guna memperoleh hasil yang benar-benar murni dan berkualitas. Pengawasan kegiatan *roguing* dilakukan dengan memeriksa secara lengkap tanaman yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan kemudian dihilangkan. Kegiatan ini dilakukan mulai umur tanaman 25 HST hingga *roguing final finale* (75-95 HST atau 10 hari sebelum panen).

Langkah PT. AHSTI dalam menjamin kualitas benih yang diproduksi adalah dengan adanya departemen *quality assurance* yang bertugas mengawasi seluruh proses yang dilakukan sesuai dengan standart ISO 9001:2008. Pada departemen ini kegiatan yang dilakukan sangat kompleks, mulai dari kegiatan di lapang (proses produksi), di pabrik (penanganan pasca panen dan pengolahan), di laboratorium (pengujian kualitas dan mutu benih) hingga proses pemasaran (labelling finish good).

Produksi komersil berbeda dengan produksi benih, dalam produksi benih perlu adanya tahapan-tahapan yang perlu dilakukan supaya benih yang dihasilkan berkualitas baik. Salah satu tahapan yang perlu dan harus dilakukan untuk menjaga kualitas dan kemurnian benih yang dihasilkan oleh PT. *Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia* (AHSTI) adalah kegiatan *roguing*. *Roguing* adalah menghilangkan tanaman yang tidak diinginkan dan yang mempunyai ciri berbeda dengan tanaman yang di produksi. Perlu adanya pemahaman dan deskripsi tentang tanaman dan teknik *roguing* sehingga perlu adanya pembahasan lebih lanjut.

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

1.2.1 Tujuan umum dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah

- a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam dunia kerja secara nyata dilapang.
- b) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis perbedaan metode-metode antara teoritis dan praktek kerja sesungguhnya dilapang.
- c) Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah di lokasi praktek kerja lapang.
- d) Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih mamahami kondisi pekerjaan nyata dilapangan.

1.2.2 Tujuan khusus dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah

- a) Mahasiswa memiliki keterampilan pada kegiatan *roguing* tanaman jagung hibrida di PT. AHSTI
- b) Mahasiswa memahami perbedaan proses produksi budidaya jagung hibrida dengan proses produksi jagung komersil.
- c) Mahasiswa dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam budidaya tanaman dan produksi serta mengetahui penyelesaian dari permasalahan tersebut.
- d) Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini adalah

- a) Memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai keadaan dunia kerja secara nyata.
- b) Memotivasi mahasiswa untuk terus mengembangkan diri.
- c) Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
- d) Menjembatani hubungan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan pihak Politeknik Negeri Jember.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi perusahaan PT. *Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia* (AHSTI) yang digunakan sebagai tempat Praktek Kerja Lapang terletak di Kabupaten Jember. Berikut ini informasi lokasinya.

Alamat : Jl. Wolter Monginsidi No.26 Rowo Indah, Kranjangan - Ajung PO BOX 208 Jember

Telephone : 0331-325577

FAX : 0331-325656

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. AHSTI dimulai dari tanggal 01 Maret 2018 dan berakhir sampai dengan 31 Mei 2018.

1.4 Metode Pelaksanaan.

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. AHSTI adalah sebagai berikut ini:

a. Praktek Langsung

Pada metode ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lapang/lahan mulai dari kegiatan budidaya, tining, roguing, detaseling, hingga panen dengan dibimbing langsung oleh pembimbing lapang.

b. Wawancara dan Diskusi

Pada metode ini mahasiswa melakukan wawancara kepada petani secara langsung dan juga berdiskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

c. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan di PT. AHSTI dengan tujuan mengetahui situasi dan kondisi serta membandingkan hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya.

d. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.

e. Penulisan Kegiatan Harian

Mahasiswa melakukan pencatatan kegiatan harian yang dilakukan selama proses praktek kerja lapang.